

## KINERJA DINAS KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN SANANA KABUPATEN KEPULAUAN SULA

### PERFORMANCE OF THE DEPARTMENT OF CLEANLINESS IN WASTE MANAGEMENT AT SANANA DISTRICT, SULA REGENCY

Sukur Suleman<sup>1\*</sup>, Karmila Ansar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas ISIP UMMU Ternate, Maluku Utara, Indonesia  
\*[sukursuleman@gmail.com](mailto:sukursuleman@gmail.com)

#### **Informasi Tentang Artikel**

Diterima: Maret 2021  
Disetujui: Mei 2021  
Diterbitkan: Juni 2021

#### **Abstract**

*This study aims to understand, examine and describe the findings of researchers related to the performance of the Department of Cleanliness in waste management in Sanana District, Sula Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data obtained through observation, interviews and documentation. The results showed that the performance of the Sanitation Department in waste management was not optimal, this could be seen from the Work Productivity, Service Quality, Responsiveness, and Responsibility which started from the cleaning staff, the level of discipline, then the TPS and TPA to the level of empowerment of sola waste which was also minimal. carried out by the local government.*

#### **Keywords**

*Performance, Waste Management*

## PENDAHULUAN

Pada era saat ini, banyak sekali sampah yang berhamburan disepanjang mata memandang. Di setiap kota maupun pedesaan tersebut, hampir semua wilayah di Indonesia dan bahkan juga pada Negara-negara lainnya. banyak terdapat sampah, baik sampah yang dihasilkan oleh aktifitas manusia itu sendiri maupun sampah alamiah yang berserakan di jalanan, pantai dan disekitar taman kota. Banyaknya sampah yang belum dapat dikelola dengan baik, maka akan menjadikan pencemaran udara serta bau busuk sampah mempengaruhi kesehatan lingkungan masyarakat setempat. Oleh karena itu, Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, kesadaran kebersihan menjadi hal penting bagi manusia. Untuk itu keberhasilan Lingkungan erat kaitannya dengan upaya pelestarian lingkungan.

Fakta saat ini yang dilihat bahwa, pengelolaan sampah di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula masih dengan cara-cara yang konvensional, dimana sampah-sampah yang dihasilkan dan dikumpulkan tanpa melalui tahapan pemisahan jenis sampah terdahulu. Sampah ini selanjutnya dibawa ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara)

asebelum diangkat ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Pada hal idealnya TPA digunakan sebagai tempat penampungan akhir dari sampah-sampah yang tidak bisa diolah kembali (didaur ulang atau konversikan menjadi energi). Namun dalam konteks pengelolaan sampah di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. TPA masih digunakan sebagai tempat untuk menampung seluruh sampah padat yang dihasilkan oleh masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan bahwa sampah telah menjadi persoalan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hiri agar memberikan manfaat ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dinas Kebersihan Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula memiliki peranan sangat penting bagi masyarakat Kecamatan Sanana demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kinerja yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula, hanyalah mengangkut sampah pada pagi harinya dan dilakukan satu kali pengangkutan. Salah satu langkah yang diambil oleh Dinas Kebersihan Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dalam rangka pengendalian lingkungan hidup, yang tercantum dalam Peraturan Daerah (PERDA) Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Sula No 09 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup. Akan tetapi jika lau, pengangkutan sampah yang hanya dilakukan satu kali saja yaitu pada pagi harinya, maka akan ada sampah pada sore hari dari sisa pembuangan sampah pada siang hari. Selain itu, sampah merupakan hal yang sensitive yang perlu diperhatikan agar tidak merusak lingkungan, karena mengingat tempat wisata yang cukup menarik perhatian para wisatawan yang datang berkunjung, bagaimana tidak jika lingkungan masih saja berserahkan dengan sampah.

Dinas Kebersihan merupakan perangkat daerah yang mempunyai tugas pengendalian lingkungan hidup serta pengelolaan sampah yang terencana, baik itu di jalanan, taman, pelabuhan maupun dipasar. Dan memberikan pelayanan serta pengertian kepada masyarakat terhadap sampah. Artinya Dinas Kebersihan selalu melakukan segala sesuatu dengan terencana yang baik. Hal-hal tersebut dilakukan agar mendapat dukungan dari masyarakat dan dapat menjalankan peran serta fungsinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu dari pengelolaan sendiri, pada umumnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi dan memberi solusi kepada seseorang atau orang banyak (masyarakat).

Untuk itu, kinerja tidak hanya sebagai suatu yang dikerjakan oleh pemerintah saja, melainkan Dinas Kebersihan Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula, harus menunjukkan cara operasionalnya kepada masyarakat, agar dapat menerima aspirasi dari masyarakat dan memperoleh kepercayaan dari publik. Dinas Kebersihan Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dapat menjelaskan dan mengayomi masyarakat untuk bagaimana kebersihan lingkungan secara benar. Oleh karena itu, Dinas Kebersihan menyadari betapa pentingnya peran masyarakat dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pada pengamatan beberapa tahun di Kabupaten Kepulauan Sula, menunjukkan bahwa Kecamatan Sanana yang merupakan pusat kota yang memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah. Hal ini, karena masih ditemukannya sampah pada tepi pantai, terutama pada masyarakat yang bertempat tinggal dipinggiran pantai tersebut. Disamping itu, pada daerah pemukiman, banyak terjadi pembuangan sampah dan pembakaran sampah diperkarangan kosong. Dari sisi jangkauan pelayanan pengelolaan sampah, sampai saat ini masih terbatas pada jalan-jalan utama kawasan pertokoan dan pasar, sedangkan pada daerah permukiman penduduk masih semuanya belum terjangkau.

Kemudian, fakta lain yang terlihat dilapangan adalah masalah pembuangan sampah yang belum teratur yang menyebabkan berseraknya sampah dijalanan, ditambah lagi minimnya kemampuan masyarakat dalam memilah sampah. Hal ini harus diakui bahwa masyarakat secara umum tidak peduli, untuk memberikan perlakuan yang baik dan benar terhadap sampah yang mereka hasilkan. Dengan demikian persoalan diatas menjadi salah satu tugas pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sula, agar dapat mengolah sampah dan memberikan pengertian kepada masyarakat tentang sampah. Untuk itu peran Dinas Kebersihan sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan mengenai pengelolaan kebersihan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sanana Kabupaten Sula. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun data yang peneliti kumpulkan adalah data bentuk kata-kata, kalimat, maupun pencatatan dokumen. Artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dituangkan tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar

angka referensi atau frekuensi (Suharsimin, 2002). Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Tohirin, 2013). Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, 1992).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pengelolaan regulasi persampahan sangatlah memiliki nilai yang strategis bagi penyelenggara pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga dituntut perlu kebersihan secara terkoordinasi dan berkesinambungan dan menjadi pelayanan pada bidang kebersihan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 09 2010 tentang Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan.

Tentang pengelolaan persampahan Dinas Kebersihan telah memutuskan bahwa sampah merupakan suatu masalah yang sensitif yang akan menghambat pembangunan, serta berpengaruh pada kesehatan, untuk itu sampah merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan untuk mencegah kerusakan dan mengendalikan pencemaran lingkungan. Untuk itu, pengelolaan serta pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai hasil untuk pelayanan publik dan pembangunan. Lebih lanjut telah menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan, serta sampah sebelum dimasukkan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sudah melalui tahap pemilah sampah, secara sistematis dalam rangka serivikasi dalam pelayanan publik.

Menurut Mangkunegara (2000) kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Gipsen dalam Mangkunegara (2000) kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mendapatkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relative dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi.

Dalam menganalisis masalah yang terjadi dilapangan penulis lebih cenderung menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dwiyanto (2006) yaitu teori kinerja yang merujuk

pada lima variable antara lain yaitu produktifitas, kualitas layanan, responsifitas, responsibitas.

### **Produktifitas**

Produktifitas, yaitu tidak hanya mengukur efesiensi, tetapi juga mengukur efektifitas layanan. Produktifitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antar input dan ouput. Sedangkan yang dimaksud dengan produktifitas menurut Dewan Produktifitas Nasional, adalah suatu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini (harus) lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Dilihat dari segi efektifitas pelayanan pengelolaan sampah belum dapat dikatakan baik. Kinerja Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan sampah di Kabupaten Kepulauan Sula untuk memberikan layanan pengelolaan sampah, belum baik walaupun sarana dan prasarana sudah cukup mampu untuk mengangkut sampah, hal ini dalam memberikan pelayanan kepada public. Dan dari segi efesiensi pelayanan sampah belum dapat dikatakan maksimal karena dilihat dari lokasi yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula khususnya Kecamatan Sanana masih ada sampah pada jalan-jalan kecil, hal ini dikarenakan fokusnya petugas pada jalan umum saja.

### **Kualitas Pelayanan**

Kualitas pelayanan cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan public. Banyak pandangan negative yang terbentuk mengenai organisasi publik karena ketidak puasan public terhadap kualitas. Salah satu hal yang menciptakan produk peraturan aparat pemerintahan adalah kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan sangat bergantung pada presepsi masyarakat sebagai pengguna regulatif, karean mereka yang menikmati layanan, sehingga secara otomatis dapat mengukur kualitas pelayanan berdasarkan hamparan-hamparan mereka dalam memenuhi keinginannya. Masyarakat menilai kualitas pelayanan tidak hanya dilihat dari segi hasil pelayanan yang mereka terima, tetapi pelayanan ini juga dilihat dari segi proses pelayanan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Dinas Kebersihan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sudah cukup baik, hal ini dirasakan oleh masyarakat sendiri terhadap pelayanan dalam pengelolaan sampah dalam hal pengangkut sampah yang terlihat jelas dijalan, taman, pelabuha, dan tempat lainnya yang berada di Kecamatan Sanana sebagai

pusat kota di Kabupaten Kepulauan Sula. Akan tetapi program dari dinas sendiri belum dirasakan oleh masyarakat.

Kinerja pemerintah tidak bisa dilihat dari lingkungan eksternal saja, melainkan lingkungan internal untuk mencapai target yang dituju dan yang mampu dikembangkan oleh pemerintah. Namun hal ini sudah membuat masyarakat merasa cukup benar dan puas dengan hasil kerja dari Dinas Kebersihan untuk persampahan yang ada.

### **Responsivitas**

Dalam upaya memperbaiki kinerja birokrasi ini salah satunya adalah responsivitas. Responsivitas secara sederhana dapat diartikan sebagai ketetapan organisasi dalam membantu kostumer dengan memberikan pelayanan seperti yang diinginkan costumer. Keinginan para pelanggan berkaitan dengan masalah waktu, akses, dan komunikasi antara pelayanan dengan pelanggan atau penerima layanan.

Responsivitas merupakan kemampuan organisasi untuk mengendalikan kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan public yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat Responsivitas disini menunjukkan pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, responsivitas dimaksud sebagai salah satu indicator kinerja karena responsifitas secara langsung menjalankan visi, misi dan tujuan terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidak selarasan antara pelayanan dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan visi, misi organisasi public. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dari aparat desa sendiri masih jauh dari kata sadar untuk sampah sendiri dan masih terlalu memikirkan tentang APBD dan ADD sehingga melupakan tugas lainnya dan salah satunya ialah untuk bagaimana desa menangani masalah sampah yang berada didesa tersebut, dan bagaimana desa berperan aktif dalam menciptakan ramah lingkungan karna sampah juga dapat memberikan nilai masukan uang khas jika desa memikirkan hal tersebut.

## **Responsibilitas**

Kinerja Dinas Kebersihan dalam pelayanan persampahan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih menggunakan sosialisasi sebagai pelayanan dan belum ada program yang dikerjakan dalam hal ini alat dan keranjang untuk pembelanjaan dipasar dan alat untuk menghancurkan sampah. Sampah merupakan hal sensitive yang menjadi permasalahan setiap Negara khususnya di Kabupaten Kepulauan Sula sebagaimana dalam undang-undang tentang pengelolaan sampah, untuk bagaimana dapat membangun pembangunan yang berkesenambungan dan juga untuk kesehatan lingkungan. Dan Hal ini pun sudah dirasakan oleh masyarakat dan para ibu-ibu lainnya, yang menanggapi bahwa Kabupaten Kepulauan Sula sudah ada belum ada pelaksanaan mengenai keranjang sampah. Dengan demikian pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas belum optimal dalam hal pengurangan sampah, menurut ibu yang bersangkutan baru dibicarakan namun belum dijalankan, karena sampai saat ini mereka masih menggunakan plastic untuk mengangkut belanjaan dari pasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta melakukan analisa, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut: Dari segi Produktifitas. Kinerja Dinas Kebersihan di Kabupaten Kepulauan Sula dalam pelayanan persampahan belum dapat dikatakan baik dalam hal pengelolaan sampah walaupun sarana dan prasarananya sudah cukup untuk menampung sampah, dipusat kota Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Hal ini dilihat dari masih kurangnya petugas penyapu jalan tersebut, dan kedisiplinan pegawai dalam menaati aturan jam kerja. Dari segi Responsivitas. Dinas Kebersihan dalam persampahan belum dikatakan belum baik karna masih memakai program sosialisasi untuk permasalahan sampah, dan belum mengaktifkan bengkel sampah dan bank sampah untuk mengolah sampah yang ada, serta respondari pihak desa dalam melakukan pemberdayaan tentang sampah juga masih sangat rendah. Kemudian Responsibilitas kinerja Dinas Kabupaten Kepulauan Sula juga belum baik dari hal pelaksanaan keranjang sampah yang bertujuan untuk mengurangi kantong plastic untuk para penjual dan pembeli dipasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Dwiyanto, Agus, (2006). *Mewujudkan Good Geovernance Melalui Pelayanan Public*. UGM Press, Yogyakarta
- Kader, Abdurrahman, (2019). *Dinamika dan Problematika Manajemen Publik*. IRDH, Malang
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Miles dan Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Perss, Jakarta
- Suharsimi, Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Tohirin, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Widyamoko, Sintorini, (2002). *Menghindari Pengelolaan dan Penyingkiran Sampah*. Abadi Tndur, Jakarta

### **Dokumen**

- Depertemen Pekerjaan Umum, (1990). *Tata Cara Teknik Pengelolaan Sampah Perkotaan: SK SNI-T B. 1990-F dan Yayasan LPMB Bandung*. Depertemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Peraturan Bupati Kepulauan Sula Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pengurangan Pemakaian Kantong Plastik
- Peraturan Bupati Kepulauan Sula Nomor 44 Tahun 2019 Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Mengelolah Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Kabupaten Kepulauan Sula
- Peraturan Bupati Kepulauan Sula 165.A. Tahun 2019 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Kepulauan Sula Nomor 28 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Petugas Penanganan Sampah, Kebersihan dan Petugas Tim Orange
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Sula Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup
- Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah